



**Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Rasio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020**

Rena Kris Amanda<sup>1</sup> Mahmud Zulkifli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

**INFO ARTIKEL**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 2022  
Diperbaiki: 2022  
Disetujui: 2022

**Keywords: Return On Equity, Return On Assets, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Stock Return**

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of return on equity, return on assets, price earning ratio, net profit margin, debt to equity ratio on stock returns in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia stock exchange (IDX) for the 2016-2020 period. both partially and simultaneously. The number of suitable samples is 27 companies. This study uses a quantitative approach. This study uses secondary data with data sources coming from the company's financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling method, which is a sampling method with certain criteria. This research method uses multiple linear regression analysis using the SPSS program. From the results of the F test research shows that Return On Equity, Return On Assets, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio have a positive and significant effect on stock returns in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). which means it is accepted and the results of the t test show that Return On Equity, Return On Assets have a negative and insignificant effect on Stock Return. Meanwhile, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio have a positive and insignificant effect on Stock Return, and Price Earning Ratio has a positive and significant effect on Stock Return.*

✉ Penulis Korespondensi\*  
Drs. Mahmud Zulkifli, M.Si.

Email:  
[mahmudzulkifli24@gmail.com](mailto:mahmudzulkifli24@gmail.com)

P-ISSN: 2775-3093  
E-ISSN: 2797-0167

DOI : 10.21107/jkim.v%vi%i.16407

Citation : Amanda, Rena Kris. (2022). Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, Vol. 2 (4): hal.445-457

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pada dunia usaha di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan. Perkembangan tersebut berlanjut dengan diikuti kemajuan dari teknologi yang muncul untuk memperkuat daya saing antar usaha serta arus informasi yang semakin cepat membuat perusahaan terus meningkatkan daya saing guna mengikuti perkembangan ekonomi global. Setiap perusahaan pastinya memiliki keinginan untuk memperluas bisnis yang sedang dijalankan, dengan berbagai cara dilakukan salah satunya yaitu dengan membangun atau membuka cabang atau anak perusahaan di daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dimasuki. Pada saat melakukan hal tersebut perusahaan pastinya membutuhkan dana lebih sebagai modal perusahaan. Salah satunya ialah dengan menjadikan pasari modal sebagai salah satu cara alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana.

Menurut (Fahmi, 2014:305) Pasar modal adalah tempat dimana perusahaan dapat menjual saham dan obligasi dengan tujuan yaitu dari hasil penjualan yang dilakukan dapat memperoleh dana atau modal bagi perusahaan. Secara Umum pasar modal ialah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (pembeli) dan juga pihak yang membutuhkan dana (penjual) sebagai tempat terjadinya transaksi atau negosiasi untuk mendapatkan dana atau modal bagi perusahaan, dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau pengembalian atas saham (*Return*) yang sudah diinvestasikan. Sebelum melakukan investasi para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi saham.

Menurut (Fahmi, 2014:450) Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan Institusi dari hasil kebijakan investasi yang sedang dilakukannya. Ada 2 macam Return dari hasil investasi yang berupa Return Realisasi (return yang sudah terjadi) dan Return Ekpektasi (return yang diharapkan dapat dihasilkan oleh investor di masa depan). *Return* Saham pada perusahaan tidak selalu mengalami kestabilan pada tiap tahunnya, bahkan ada yang terus menerus dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Dengan ini menunjukkan lemahnya dalam kinerja keuangan perusahaan dapat mengakibatkan efek negatif pada *Return* Saham pada suatu perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:83). Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Kenaikan rasio ini berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya (Fahmi, 2014).

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dan menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam memperoleh sebuah keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang di milikinya. (Sudana, 2015) ROA adalah rasio yang di antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset. Return on asset (ROA) di pergunakan guna mengetahui besar laba bersih yang mampu didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA ini dilihat dari pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan keefisiensi dari operasional perusahaan.

*Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk menilai suatu saham dengan membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Menurut (Fahmi, 2014:336) PER digunakan oleh para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai nilai PER yang tinggi. Begitupun sebaliknya apabila ada perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah maka akan mempengaruhi nilai PER yang rendah pula.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Savitri, 2012). Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menanamkan modalnya akan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat. Hal tersebut berarti akan meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan atau perubahan harga saham ini akibat peningkatan NPM akan berdampak pada *return* yang diharapkan investor.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan sendiri atau memanfaatkan utang, semakin besar DER maka semakin besar juga resiko perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan yang digambarkan oleh modal. *Debt Equity Ratio* (DER) adalah solvabilitas rasio yang di pandang seberapa besar tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap kreditur sebagai pihak yang telah memberikan modal pinjaman kepada perusahaan, apabila nilai DER meningkat, maka tanggungan perusahaan semakin besar. (Rahmi, 2018) menyimpulkan nilai DER yang meningkat menunjukkan tingkat resiko yang semakin tinggi dan harus dibebankan kepada perusahaan dengan menggunakan total equity apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Beberapa peneliti sudah melakukan analisis dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return Saham* dengan menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu agar investor mengetahui bagaimana pengaruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lemah terhadap hasil perolehan investasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020".

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian terdiri atas Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Penelitian ini dapat diklarifikasikan kedalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, pengartian data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Jumlah populasi terdapat 54 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yang dipilih dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berikut adalah sampel yang telah dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan yang sudah di tetapkan:

1. Perusahaan menyajikan data laporan keuangan secara berturut-turut selama periode yang sudah di tentukan.
2. Perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara berturut selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang dipilih merupakan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas berikut adalah perusahaan yang bisa di jadikan bahan penelitian ini berjumlah 27 perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
3	DTLA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKIT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
15	WIIM	Wismilk Inti Makmur Tbk
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	KAEF	Kimia Farma Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
20	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
21	KINO	Kino Indonesia Tbk
22	MBTO	Martina Berto Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	TCID	Mandom Indonesia Tbk
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
26	CINT	Chitose International Tbk
27	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

## HASIL

### UJI ASUMSI KLASIK

#### Uji Normalitas

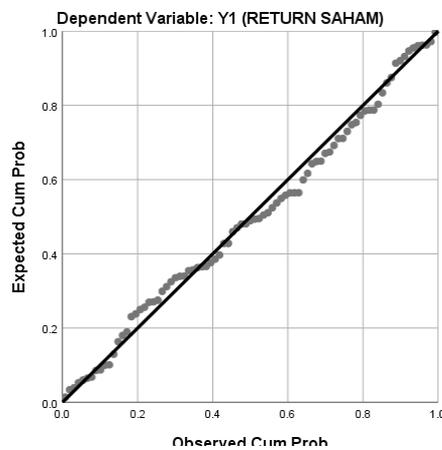
Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variasi variabel independen maupun dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik merupakan regresi yang distribusinya normal atau mendekati normal. Dalam gambar di bawah ini mengenai hasil pada tabel One-Sample Kolmogrov-Smirnov menjelaskan bahwa nilai signifikan dari 27 sampel perusahaan yang digunakan memperoleh hasil sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05 sehingga data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal dan layak digunakan. Selanjutnya pada gambar Normal P-Plot yang dapat dilihat pada lampiran 8 dapat dikatakan bahwa titik dari hasil uji tersebut menyebar diantara garis diagonal, yang artinya uji ini dapat dikatakan normal. Makadapat dinyatakan uji normalitas telah terpenuhi

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12957215
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.045
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Grafik Uji Normal P-plot

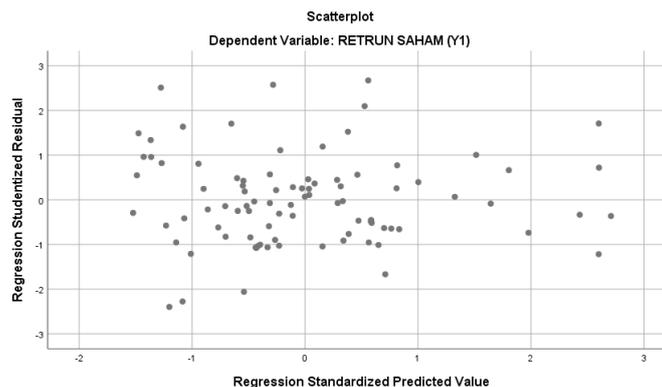
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Uji Heteroskedastisitas

Pada Grafik Scatterplot dikatakan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Terlihat bahwasanya titik-titik menyebar secara acak tiatas maupun dibahwa angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola dan tidak menumpuk pada satu bagian.

Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



### Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Dapat disimpulkan hasil pada uji Durbin Watson pada lampiran 8 memperoleh hasil sebesar 1.878 yang artinya nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dna model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.244	.14652	1.901

a. Predictors: (Constant), DER (X5), PER (X3), ROA (X2), NPM (X4), ROE (X1)  
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y1)

### Uji Multikolonieritas

Dapat dilihat pada lampiran Tabel 3 di bawah yang menunjukkan bahwa variabel ROE, ROA, PER, NPM, DER memiliki nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF <10 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.637	.503		3.254	.001		
	ROE (X1)	-.121	.186	-.081	-.651	.516	.433	2.310
	ROA (X2)	-.158	.331	-.058	-.477	.634	.455	2.200
	PER (X3)	.076	.013	.490	5.734	.000	.950	1.052
	NPM (X4)	-.203	.312	-.069	-.650	.517	.618	1.619
	DER (X5)	.264	.205	.182	1.291	.199	.348	2.875

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y1)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dilakukan setelah keseluruhan uji asumsi klasik telah terpenuhi. Pengujian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat dari hasil pengolahan SPSS pada Tabel 5 ditunjukkan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.637	.503	
ROE (X1)	-.121	.186	-.081
ROA (X2)	-.158	.331	-.058
PER (X3)	.076	.013	.490
NPM (X4)	-.203	.312	-.069
DER (X5)	.264	.205	.182

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\text{Return saham} = (a) 1.637 - (X_1) 0.121 - (X_2) 0.158 + (X_3) 0.076 - (X_4) 0.203 + (X_5) 0.264$$

Persamaan regresi di atas mempunyai arti yaitu:

1. Konstanta (a) sebesar 1.637 yang bernilai positif, yang berarti besarnya variabel Y (Return Saham) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* yang menjelaskan jika ROE, ROA, PER, NPM, DER bernilai 0, maka *return* saham bernilai 1.637.
2. Koefisien regresi X1 (b1) memperoleh hasil sejumlah -0.121 yang bertanda negative. Artinya setiap kenaikan 1 sataun Retrun On Equity, maka akan menurunkan nilai Retrun Saham sejumlah 0.121%. Begitupun sebaliknya jika pada tiap penurunan satu satuan Return On Equity maka nilai Return Saham akan meningkatkan sejumlah 0.121% dengan anggapan variabel yang lain tetap.
3. Koefisien regresi X2 (b2) memperoleh hasil sejumlah -0.158 yang bertanda negative. Artinya setiap kenaikan 1 satuan Return On Asset, maka nilai Return Saham akan menurun sejumlah 0.158%. Begitupun sebaliknya jika tiap penurunan satu pada satuan Return On Asset maka nilai Return Saham akan meningkat sejumlah 0.158%. Dengan anggapan variabel yang lain tetap.
4. Koefisien regresi X3 (b3) memperoleh hasil sejumlah 0.076 yang bertanda positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan Price Earning Rasio, maka nilai Retrun Saham meningkat sejumlah 0.076%. Begitupun sebaliknya jika tiap penurunan satu pada satuan Price Earning Rasio, maka nilai Return Saham akan menurun sejumlah 0.076%. Dengan anggapan variabel yanglain tetap.
5. Koefisien X4 (b4) memperoleh hasil sejumlah -0.203 yang bertanda negative. Artinya setiapkenaikan 1 satuan Net Profit Margin, maka nilai Return Saham akan menurun sejumlah 0.203%. Begitupun sebaliknya jika tiap penurunan satu pada satuan Net Profit Margin, maka nilai Return Saham akan meningkat sejumlah 0.203%. Dengan anggapan variabel lainnya tetap.

Koefisien X5 (b5) memperoleh hasil 0.264 yang bertanda positif. Artinya setiap kenaikan 1 satuan Debt to Equity ratio, maka nilai retrun Saham akan meningkat pula sejumlah 0.264%. Begitupun sebaliknya jika tiap penurunan satu pada satuan Debt to Equity Ratio, maka nilai Return Saham akan menurun sejumlah 0.264%. Dengan anggapan variabel lainnya tetap.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*Return On Equity*, *Return On Asset*, *Price Earning ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Apabila nilai signifikan kurang dari

0.05 atau 5% maka variabel yang di ajukan diterima, sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka variabel yang di ajukan ditolak.

Berikut adalah penjelasan hasil dari pengujian SPSS yang dapat dilihat dari tabel pada uji t (Parsial) sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.637	.503		3.254	.001		
	ROE (X1)	-.121	.186	-.081	-.651	.516	.433	2.310
	ROA (X2)	-.158	.331	-.058	-.477	.634	.455	2.200
	PER (X3)	.076	.013	.490	5.734	.000	.950	1.052
	NPM (X4)	-.203	.312	-.069	-.650	.517	.618	1.619
	DER (X5)	.264	.205	.182	1.291	.199	.348	2.875

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y1)

1. Return On Equity  
Return On Equity mempunyai nilai t sebesar -0.651 yang artinya Return On Equity berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Dengan perolehan nilai signifikan

sebesar

0.516 lebih besar dari 0.05 sehingga variabel Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Maka H1 pada Return On Equity ditolak karena berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Return Saham di perusahaan tersebut.

2. Return On Asset

Return On Asset mempunyai nilai t sebesar -0.477 yang artinya Return On Equity berpengaruh negatif terhadap Return Saham. Dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0.634 lebih besar dari 0.05 sehingga variabel Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Maka H2 pada Return On Asset ditolak karena berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham di perusahaan tersebut.

3. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio mempunyai nilai t sebesar 5.734 yang artinya Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham. Dengan perolehan nilai signifikan sebesar

0.00 lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Maka H3 pada Price Earning ratio diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham di perusahaan tersebut.

4. Net Profit Margin

Net Profit Margin mempunyai nilai t sebesar -0.650 yang artinya Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Return Saham. Dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0.517 lebih besar dari 0.05 sehingga variabel Net Profit Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Maka H4 pada Net Profit Margin ditolak karena berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham di perusahaan tersebut.

5. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio mempunyai nilai t sebesar 1.291 yang artinya Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Return Saham. Dengan perolehan nilai signifikan sebesar

0.199 lebih besar dari 0.05 sehingga variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Maka H5 pada Debt to Equity Ratio ditolak karena berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham di perusahaan tersebut.

**Uji F (Simultan)**

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.861	5	.172	8.017	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.233	104	.021		
	Total	3.091	109			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y1)						
b. Predictors: (Constant), DER (X5), PER (X3), ROA (X2), NPM (X4), ROE (X1)						

Uji F digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah dari keseluruhan variabel independen atau variabel bebas yang berupa Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel dependen yaitu Return Saham.

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8.017 dengan perolehan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan artian bahwa dari hasil uji SPSS yang dilakukan secara keseluruhan menunjukkan ke 5 (lima) variabel terdapat Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Maka ke 5 Hipotesis dari variabel yang telah diajukan memberikan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7. Hasil Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.244	.14652	1.901
a. Predictors: (Constant), DER (X5), PER (X3), ROA (X2), NPM (X4), ROE (X1)					
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM (Y1)					

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah sebuah ukuran keeratan hubungan antara semua variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Dapat dilihat pada Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan dari ke 5 (lima) variabel independen memberikan nilai R Square sebesar 0.278 yang menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), berpengaruh sebesar 27% terhadap Return Saham. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Variabel Return On Equity Terhadap return Saham

Berdasarkan dari hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Return On Equity sebesar -0.651 dengan perolehan nilai signifikan 0.516 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya Return On equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Nilai koefisien yang negatif menggambarkan bahwa *Return On Equity* mempunyai arah negatif (tidak searah) terhadap *return* Saham. Dengan ini ditunjukkan jika ada peningkatan *Return On Equity*, maka nilai *return* Saham mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan dari *Return On Equity* maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Teori ini diutarakan oleh (Wiagustini, 2010:87) "Return On Equity dapat menjadi besar oleh karena labanya meningkat atau modalnya menurun". Dari penjelasan teori yang dijelaskan oleh Wiagustini dapat disimpulkan bahwa apabila tinggi rendahnya nilai Return On Equity tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Hal ini dijelaskan bahwa penurunan Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Variabel Return On Asset terhadap Return Saham**

Berdasarkan dari hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Return On Asset sebesar -0.477 dengan perolehan nilai signifikan 0.634 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya Return On Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Nilai koefisien yang negatif menggambarkan bahwa *Return On Asset* mempunyai arah negatif (tidak searah) terhadap Return Saham. Dengan ini ditunjukkan jika ada peningkatan *Return On Asset*, maka nilai Return Saham mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan dari *Return On Asset* maka Return Saham akan mengalami peningkatan. Teori ini diutarakan oleh (Harahap, 2013) "Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan". Dari penjelasan teori yang dijelaskan oleh Harahap dapat disimpulkan bahwa sebab Return on asset tidak berpengaruh diakibatkan oleh peningkatan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan total asset sehingga dapat menyebabkan nilai return on asset yang dihasilkan menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### **Pengaruh Variabel Price Earning Ratio terhadap Return Saham**

Berdasarkan dari hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Price Earning Ratio sebesar 5.254 dengan perolehan nilai signifikan 0.000 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Nilai koefisien yang positif menggambarkan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai arah positif (searah) terhadap Return Saham. Dengan ini ditunjukkan jika ada peningkatan *Price Earning Ratio*, maka nilai Return Saham mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan dari *Price Earning Ratio* maka Return Saham akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Fahmi (2014:84) "bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan". Dari penjelasan teori yang dijelaskan oleh Fahmi dapat disimpulkan bahwa ketika *Price Earning Ratio* (PER) meningkat secara otomatis tingkat laba dan tingkat pengembalian (*return*) sahamnya pun meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai keterkaitan dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham.

### **Pengaruh Variabel Net Profit Margin terhadap Return Saham**

Berdasarkan dari hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* sebesar -0.650 dengan perolehan nilai signifikan 0.517 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Nilai koefisien yang positif menggambarkan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai arah negatif (tidak searah) terhadap Return Saham. Dengan ini ditunjukkan jika ada peningkatan *Net Profit Margin*, maka nilai Return Saham mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan dari *Net Profit Margin* maka Return Saham akan mengalami peningkatan. Teori ini diutarakan oleh (Harahap, 2015:304) "Net profit margin atau laba bersih merupakan alat untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan atau pendapatan". Dari penjelasan teori yang dijelaskan oleh Harahap dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara net profit margin terhadap return saham adalah dikarenakan adanya informasi yang diberikan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan tidak menarik investor untuk bahan pertimbangan pengambilan

keputusan dalam melakukan investasi. Hal ini dijelaskan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

#### **Pengaruh Variabel Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham**

Berdasarkan dari hasil uji t yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.291 dengan perolehan nilai signifikan 0.199 yang artinya lebih besar dari 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Nilai koefisien yang positif menggambarkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai arah positif (searah) terhadap Return Saham. Dengan ini ditunjukkan jika ada peningkatan *Debt to Equity Ratio*, maka nilai Return Saham mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan dari *Debt to Equity Ratio* maka Return Saham akan mengalami penurunan. Teori ini diutarakan oleh (Kasmir, 2018:157) "Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Dari penjelasan teori yang dijelaskan oleh Kasmir dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain sehingga Debt to Equity Ratio kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan pada saat akan berinvestasi. Hal ini dijelaskan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

#### **Pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil uji SPSS yang menunjukkan bahwa secara simultan dari ke 5 (lima) variabel Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham sebesar 8.017 dengan perolehan nilai signifikan 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dari perolehan hasil uji koefisien yang dapat dilihat pada lampiran 8 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan dari ke 5 (lima) variabel independen memberikan nilai R square sebesar 0.278, yang menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), berpengaruh sebesar 27% terhadap Return Saham. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebagai berikut adalah

1. Dari hasil uji t (Parsial) diketahui bahwa Return on Equity dengan tingkat signifikan 0.516 lebih besar dari 0,05, yang artinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BursaEfe Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Dari hasil uji t (Parsial) diketahui bahwa Return on Asset dengan tingkat signifikan 0.637 lebih kecil dari 0.05, yang artinya berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BursaEfe Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Dari hasil uji t (Parsial) diketahui bahwa Price Earning Ratio dengan tingkat signifikan 0.00 lebih besar dari 0.05, yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Dari hasil uji t (Parsial) diketahui bahwa Net Profit Margin dengan tingkat signifikan 0.517 lebih besar dari 0.05, yang artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan

- terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Dari hasil uji t (Parsial) diketahui bahwa Debt to Equity Ratio dengan tingkat signifikan 0.199 lebih besar dari 0.05, yang artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
  6. Dari hasil uji F (Simultan) atas lima variabel yakni Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dari perolehan hasil uji koefisien dinyatakan dari ke 5 (lima) variabel independen memberikan nilai R square sebesar 0.278 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh sebesar 27% terhadap *return* saham. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Bandung: Afabeta
- Ghozali, Imam, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mutia, Eneng, Martaseli Evi, 2018. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Vol. 7 Edisi 13
- Sudana, I Made, 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015. Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, jogiyanto, 2017. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus, 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Azis, Musdalifah, 2015. Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Aryaningsih Yuni Nur, Fathoni Aziz, Harini Dra Cicik, 2018. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Period 2013-2016. Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Arnel eric, setyani astute yuli, 2018. Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2012-2016. Universitas Kristen duta wacana,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wardi, Yunia. Abror Abror & Okki Trinanda (2018): Halal tourism: antecedent of tourist's satisfaction and word of mouth (WOM), *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, DOI: 10.1080/10941665.2018.1466816
- Lalita nasar buntu, yanni, 2022. Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan net profit margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. *Journal of management*,
- Fahmi irham, 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta.
- Sugiono, Arief dkk, 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia.
- Rahmi, Tutia dkk, 2018. Pengaruh Roa, Roe dan Eps terhadap Return Saham pada perusahaan consumer good (food and Beverages) yang terdaftar di BEI

- periode 2013-2016. Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi,
- I Made Sudana, 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Fradila, Amelia, 2019. Pengaruh Earning per share, return on equity dan net profit margin terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017. Jurnal management keuangan,
- Salim, Abu, 2020. Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham paa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Burs efek indonesia periode 2014-2017. Jurnal ilmiah keuangan akuntansi,
- Indiyani, putu dkk, 2020. Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan consumer good (food and beverages) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2016. Jurnal of management,
- Handayani, Melisa, Harris, Ibnu. 2019. Analysis Of Effect Of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies In Indonesia Stock Exchange). Jurnal Ilmiah Management, Vol.7.Edisi.3
- Kasmir, 2018. Analisis laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)